

PENGEMBANGAN LITERASI DAN NUMERASI MELALUI PEMBUATAN KARYA SASTRA DAN PRODUK BUDAYA LOKAL

Sanggam Pardede¹, Debora Lusiana², Ira Kristini³, Juliana Hutahean⁴, Gebi Lesfani⁵, Ayu Oktaviana⁶, Maria Loko⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas HKBP Nommensen, Medan
e-mail: sanggam.pardede@uhn.ac.id

Abstrak

Penguatan kompetensi literasi dan numerasi sebagai dasar berpikir telah menjadi fokus kebijakan pendidikan merdeka belajar. Salah satu strategi yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah “Bagaimana Meningkatkan Literasi dan Numerasi Siswa?”, dilakukan program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) melalui pengembangan literasi dan numerasi melalui pembuatan karya sastra dan produk budaya lokal. Tempat PkM adalah SMA Swasta RK Serdang Murni, Lubuk Pakam dan pesertanya adalah seluruh siswa Kelas X berjumlah 115 orang. PkM melalui pengembangan literasi dan numerasi melalui pembuatan karya sastra dan produk budaya lokal menghasilkan karya sastra berupa puisi dan kreatifitas pembuatan kalimat bermakna dan inovatif dalam bingkai yang menarik. Produk budaya lokal dihasilkan berupa gelang dan gantungan kunci berbahan alami. Hasil PkM menunjukkan bahwa strategi pengembangan literasi dan numerasi melalui pembuatan karya sastra dan produk budaya lokal secara signifikan dapat meningkatkan kompetensi literasi dan numerasi siswa. Adapun keterbatasan PkM ini karena dilakukan pada saat pembelajaran aktif semester, sehingga kurang maksimal. Diharapkan pada pengembang selanjutnya dapat melakukan PkM ini dengan waktu dan ruang yang lebih luas.

Kata kunci: Literasi, Numerasi, Karya Sastra, Produk Budaya Lokal, Interaktif Kelompok

Abstract

The competency strengthening of literacy and numeracy as a basis for thinking has become the focus of education policy on merdeka belajar. One of the strategies undertaken to answer the formulation of the problem "How to Improve Student Literacy and Numeracy?", was conducted program of community service with the development of literacy and numeracy through the creation of literary works and local cultural products. The location of PkM was SMA Swasta RK Serdang Murni in Lubuk Pakam, and the participants were all of students in Class-X amount 115 participants. The development of literacy and numeracy through the creation of literary works and local cultural products produced literary works in the form of poetry and creativity of making meaningful and innovative sentences in an attractive frame. Local cultural products were produced in the form of bracelets and key chains made from natural materials. The result of PkM showed that strategies for developing literacy and numeracy through the creation of literary works and local cultural products can significantly improve the students' literacy and numeracy competencies. The PkM results suggested that in the future it needs for developing of literacy and numeracy in more wide space and time.

Keywords: Literacy, Numeracy, Literature Works, Local Cultural Products, Group Interactive

PENDAHULUAN

Salah satu program Nasional Pendidikan di Indonesia saat ini adalah percepatan implementasi kurikulum merdeka belajar mulai tingkat pendidikan dasar sampai pendidikan menengah untuk mewujudkan tujuan pendidikan berbasis life skills melalui pengembangan literasi, numerasi dan adaptif teknologi pada setiap peserta didik. Berbagai metode dan strategi telah dilakukan pemerintah untuk mempercepat desiminasi program tersebut dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan pendidikan termasuk mahasiswa melalui program Kampus Mengajar, Pertukaran Mahasiswa Merdeka, Mahasiswa Magang bersertifikat, Pejuang Muda dan penerapan kewajiban paket mata kuliah Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) bagi mahasiswa tingkat akhir pada perguruan tinggi.

Upaya-upaya yang dilakukan pemerintah ini didorong oleh rasa keprhatin terhadap rendahnya tingkat literasi dan numerasi secara nasional. Berdasarkan survei yang dilakukan *Program for International Student Assessment (PISA)* yang di rilis *Organization for Economic Co-operation and Development (OECD)* pada 2019, Indonesia menempati peringkat ke 62 dari 70 negara atau Indonesia

dianggap termasuk 10 negara yang memiliki tingkat literasi rendah. Survei lain dari *Program for International Student Assessment (PISA)* terkait tingkat numerasi Indonesia menyebutkan bahwa kemampuan matematika Indonesia berada pada peringkat 73 dari 379, dan kemampuan sains berada pada posisi 71 dari 396 (OECD, 2019).

Pasal 1 ayat (4) Undang-undang nomor 3 Tahun 2017 tentang Perbukuan menyatakan bahwa: “Literasi adalah kemampuan untuk memaknai informasi secara kritis sehingga setiap orang dapat mengakses ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas hidupnya.” Pengertian dasar literasi merupakan kemampuan untuk membaca dan menulis. Kemampuan ini sangat penting untuk menggali pengetahuan, teknologi serta segala sesuatu yang berada dalam lingkungan kehidupan manusia. Dengan kemampuan membaca dan menulis, seseorang akan dapat menggunakan praktik-praktik sosial, historis dan kultural dalam menciptakan dan menginterpretasikan makna melalui teks, dengan kata lain praktek literasi adalah apapun yang dilakukan orang dengan membaca dan menulis. Menurut (Dewayani & Retnaningdyah, 2017) bahwa “praktik literasi lebih abstrak, karena melibatkan nilai, sikap, perasaan, dan hubungan sosial, sedangkan peristiwa literasi merupakan komponen dari praktik sosial tersebut yang bisa dilihat dan diamati”. Literasi tidak lagi hanya dipahami sebagai transformasi individu semata, tetapi juga sebagai transformasi sosial dan budaya. Sesungguhnya kompetensi literasi memperkuat kemampuan individu, keluarga, dan masyarakat untuk mengakses kesehatan, pendidikan, serta ekonomi dan politik. Pada zaman milenial saat ini ruang lingkup literasi melingkupi ilmu pengetahuan dan teknologi, keuangan, budaya dan kewargaan, kekritisn pikiran, dan kepekaan terhadap lingkungan sekitar (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017). Oleh karena itu rendahnya tingkat literasi masyarakat Indonesia tidak lagi berkolerasi dengan kemiskinan baik dalam arti ekonomi maupun dalam arti yang lebih luas, karena keterbukaan sudah menjadi milik setiap individu, melalui literasi media seseorang memiliki kemampuan untuk dapat menggunakan berbagai bentuk media yang berbeda, seperti media cetak, media elektronik dan lain sebagainya.

Numerasi adalah kemampuan berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari pada berbagai jenis konteks yang relevan untuk individu sebagai warga Indonesia dan warga dunia. Kemampuan tersebut mencakup keterampilan berpikir logis-sistematis, keterampilan bernalar menggunakan konsep dan pengetahuan yang telah dipelajari, serta keterampilan memilah serta mengolah informasi (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021). Pengertian secara mendasar bahwa numerasi merupakan kemampuan untuk menerjemahkan informasi kuantitatif yang terdapat di sekeliling kita. Secara spesifik Ginsburg et al. (2006) menyebutkan “numeracy is defined as the knowledge and skills required to effectively manage and respond to the mathematical demands of diverse situations”, numerasi berhubungan dengan interaksi antar 3 komponen yaitu konten, kognitif dan afeksi. Semakin tinggi tingkat numerasi seseorang akan semakin cepat pula merespon situasi yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Karena numerasi merupakan interaksi dari konten, kognitif dan afeksi yang berhubungan dengan lingkungan kehidupan, maka membangun numerasi harus bersesuaian dengan budaya, karakteristik sosial dari setiap individu. Dapat dikatakan bahwa alam kehidupan merupakan sumber numerasi terbesar yang dapat dimanfaatkan oleh manusia. Dengan demikian, bahwa sesungguhnya literasi dan numerasi merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan dan saling berhubungan satu sama lain, numerasi membutuhkan kemampuan literasi untuk menggali pengetahuan yang ada disekeliling kehidupan dan menginterpretasikannya kedalam makna yang berbentuk teks (Utomo, 2018), sehingga mampu membuat konsep kuantitatif selaras dengan aktivitas kehidupan sehari-hari. Dengan demikian penerapan pembelajaran literasi dan numerasi akan berbeda-beda pada setiap wilayah atau lingkungan.

Untuk mengimplementasikan literasi dan numerasi peneliti melakukan pengamatan awal terhadap sasaran untuk menetapkan karakteristik siswa dan karakteristik lingkungan yang ada disekitar mereka. Berdasarkan observasi bahwa SMA Swasta RK Serdang Murni memiliki sumber-sumber peningkatan literasi dan numerasi didalam lingkungan sekolah yang sangat baik, karena memiliki lapangan bermain dan taman yang sangat luas dan dipenuhi berbagai tumbuhan hijau, pohon-pohon dan berbagai jenis bunga. Sekolah juga berasal dari berbagai etnis dan kabupaten-kabupaten lain di sumatera utara yang sudah tentu memiliki ragam budaya dan histori. Sekolah juga berada pada lingkungan masyarakat yang memiliki kultur budaya yang beragam.

Berdasarkan pengamatan tersebut, peneliti melakukan studi pengembangan literasi dan numerasi pada Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan thema strategi pengembangan literasi dan numerasi melalui pembuatan karya sastra dan produk budaya lokal. Sedangkan tujuan studi pengembangan pada

Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah untuk menjawab permasalahan tentang bagaimana mengembangkan pembelajaran berbasis literasi dan numerasi pada siswa, sehingga hasil studi pengembangan ini dapat diadopsi oleh sekolah-sekolah yang memiliki karakteristik sekolah, masyarakat dan karakteristik siswa yang sama dengan SMA Swasta RK Serdang Murni.

METODE

Pengembangan literasi dan numerasi melalui karya sastra dan produk budaya lokal di SMA Swasta RK Serdang Murni dilakukan dengan pola 24 Jam Pelajaran (JP) selama 12 hari dengan jadwal 6 JP per kelas atau 3x pertemuan perkelas. Pengembangan literasi dan numerasi dilakukan setelah jadwal regular kegiatan belajar mengajar. Setiap jam pengembangan literasi dan numerasi yang diikuti oleh siswa disetarakan dan dikonversi dengan jam pelajaran ekstrakurikuler. Peserta yang mengikuti program Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah seluruh kelas X SMA Swasta RK Serdang Murni berjumlah 115 orang yang terdiri dari 3 kelas. Waktu pelaksanaan kegiatan dari tanggal 03 - 25 Februari 2023, dilakukan oleh 6 (enam) orang mahasiswa yang berasal dari program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, pendidikan bahasa inggris dan pendidikan agama kristen, didampingi oleh 1 (satu) orang dosen pembimbing sekaligus sebagai pengarah.

Pengembangan literasi dan numerasi dilakukan dengan metode pembelajaran berbasis proyek, dimulai dari ceramah, interaktif diskusi kelompok dan praktek kerja kelompok untuk menghasilkan produk akhir. Sedangkan bahan yang digunakan dalam pengembangan literasi dan numerasi diambil dari lingkungan sekolah sekitar, dan juga bahan-bahan sintesis yang banyak terdapat dipasaran. Secara sistematis strategi pelaksanaan PkM dilakukan dengan tahapan sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel 1: Skema Kegiatan PkM Pengembangan Literasi dan Numerasi

No.	Metode	Kegiatan	Durasi
1	Pengamatan Awal	Pengamatan awal dilakukan dengan wawancara informal	1 hari
2	Izin	Pengurusan izin dari FKIP-UHN, Dinas Pendidikan Provinsi dan Izin dari sekolah	1 hari
3	Persiapan, penyusunan jadwal dan pembuatan materi	Observasi sumber literasi dan numerasi & penyusunan jadwal	1 hari
4	Pelaksanaan	Pelaksanaan Pengembangan Literasi dan Numerasi	9 hari
5	Refleksi dan Laporan	pencatatan dan refleksi kegiatan	1 hari
6	Luaran	Pameran kecil hasil karya pengembangan literasi dan numerasi	1 hari

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana diuraikan pada pendahuluan bahwa PkM ini dilakukan dengan pendekatan pembelajaran berbasis proyek yang menggunakan ukuran penilaian berdasarkan hasil unjuk kerja yang dilakukan oleh siswa, dimulai dari penyampaian materi, proses interaktif dalam kelompok dan unjuk kerja kelompok. Pada pembekalan awal ditemukan 70% siswa menunjukkan belum memahami makna dari pengembangan literasi dan numerasi terhadap diri dan pengetahuan yang sedang mereka pelajari, sedangkan 30% menyatakan bahwa literasi dan numerasi hanya merupakan kemampuan membaca dan menghitung. Oleh karena itu, pembekalan awal dilakukan dengan pengenalan literasi dan numerasi, dan konsep pemanfaatan alam dan diri sendiri sebagai sumber belajar. Pada proses interaktif dalam kelompok diskusi, siswa bersama tim PkM secara bersama-sama membuat lembar kerja untuk pembuatan produk literasi dan numerasi. Hasil pelaksanaan interaktif diskusi dalam kelompok literasi menunjukkan bahwa siswa telah memahami wujud literasi dengan baik melalui pembuatan langkah kerja, pemilihan sumber inspirasi karya sastra, pembuatan makna kata, penentuan kesesuaian gambar dengan makna teks, penetapan frame dari bahan alam. Hasil pelaksanaan interaktif diskusi dalam kelompok numerasi menunjukkan bahwa siswa telah memahami wujud numerasi dengan baik melalui pembuatan langkah kerja, pemilihan jenis bahan, ukuran jarak simetris, keseimbangan, jumlah bahan dan besar bahan yang digunakan sehingga menghasilkan produk yang indah. Pada pengembangan literasi dan numerasi di PkM ini menggunakan 60% bahan dari alam sekitar dan 40% bahan pendukung sintesis.

Adapun hasil unjuk kerja siswa pada pengembangan literasi dan numerasi terdiri dari 2 jenis yaitu karya sastra dan produk budaya lokal. Pada unjuk kerja pembuatan karya sastra oleh kelompok literasi, siswa berhasil menuangkan imajinasi mereka kedalam bentuk kalimat indah dan ditempatkan dalam desain gambar yang selaras serta dibingkai dalam frame yang diambil dari lingkungan sekitar. Walaupun hasil karya sastra yang dihasilkan oleh siswa terlihat masih sederhana, namun kandungan dan makna literasi yang mungkin secara abstrak tidak dapat ditangkap oleh siswa, namun apabila proses seperti ini dilakukan dengan berbagai bentuk dan warna lain, dapat dipastikan bahwa secara perlahan siswa akan dapat makin meningkatkan keinginannya untuk mencari pengetahuan-pengetahuan baru dari diri sendiri dan alam sekitarnya. Kalimat-kalimat mutiara yang dibuat oleh siswa merupakan hasil perenungan dari beberapa puisi yang ditawarkan untuk dibaca dan dipahami, dan mengambil tema yang sesuai dengan diri sendiri. Selain itu mereka bisa menuangkan karya mereka dalam bentuk cetak yang bervariasi, hal ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa literasi bukan sekedar mampu membaca dan menulis, melainkan lebih dari itu adalah kemampuan untuk mengidentifikasi, memahami, menafsirkan, mencipta, mengkomunikasi-kan, menghitung dan menggunakan bahan cetak dan tertulis yang terkait dengan berbagai konteks (Montoya, 2018).

Kerjasama dan komunikasi dalam kelompok literasi ditunjukkan melalui penyelesaian lembar kerja pada proses interaktif diskusi, lembar kerja yang dihasilkan dapat dijadikan patokan dalam pembuatan karya sastra yang diolah melalui aplikasi canva, dan selanjutnya secara bersama-sama kelompok literasi membuat ragam karya inovatif yang diambil dari hasil diskusinya. Dengan demikian dapat dibuktikan bahwa pengembangan literasi melalui karya sastra bagi siswa SMA Swasta RK Serdang Murni berhasil dengan baik.



Gambar 1: Aktivitas PkM dalam kelas terbuka dan salah satu contoh hasil unjuk kerja pengembangan literasi

Pada kegiatan unjuk kerja kelompok numerasi, siswa berhasil menuangkan imajinasi mereka kedalam berbagai produk sederhana yang biasanya digunakan dalam budaya lokal yaitu gelang manik-manik, gantungan kunci dari pita dengan bandul sederhana, gantungan kunci dari kain planel dengan bandul sederhana. Siswa juga dapat menggunakan sumber alam yang digunakan pada pembuatan gelang dan gantungan kunci dengan sumber yang beragam, sehingga menghasilkan produk yang beragam dan bervariasi. Walaupun hasil produk budaya lokal yang dihasilkan oleh siswa terlihat masih sederhana, namun kandungan dan makna literasi yang mungkin secara abstrak tidak dapat ditangkap oleh siswa, namun apabila proses seperti ini dilakukan dengan berbagai bentuk dan warna lain, dapat dipastikan bahwa secara perlahan siswa akan dapat makin meningkatkan keinginannya untuk mencari pengetahuan-pengetahuan baru dari diri sendiri dan alam sekitarnya. Produk budaya lokal dan penggunaan sumber-sumber sederhana dari lingkungan sekitar merupakan kemajuan yang sangat signifikan dari program PkM ini, dimana siswa dapat menunjukkan implementasi numerasinya melalui pemilihan sumber bahan yang kuat, mengukur jarak yang sama pada setiap simpul dalam pembuatan gelang, memilih bahan jali-jali dan manik-manik yang memiliki keselarasan warna dan besarnya, mengukir bandul secara unik, memilih warna pita dan kain flanel. Dapat dikatakan bahwa pada unjuk kerja pembuatan produk budaya lokal ini siswa dapat menunjukkan kemampuan untuk mengaplikasikan konsep bilangan dan keterampilan operasi hitung di dalam kehidupan sehari-hari yang merupakan wujud pemahaman numerasi. Hal ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa numerasi adalah kemampuan atau kecakapan dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan menggunakan

matematika dengan percaya diri di seluruh aspek kehidupan (Wulandari & Sonjaya, 2022). Literasi numerasi juga mencakup kemampuan untuk menerjemahkan informasi kuantitatif yang terdapat di sekeliling kita (Kemdikbudristek, 2021).

Pemahaman wujud numerasi telah ditunjukkan oleh siswa pada proses intraktif diskusi, dengan sudut pandang mereka terkait pentingnya unsur-unsur matematis dalam membuat produk yang akan mereka hasilkan seperti jarak antar manik yang pas, kekuatan pengikat, ukuran dari manik-manik dan lain-lain. Pemahaman unsur matematis ini walaupun sangat sederhana akan tetapi telah mampu memberi pemahaman literasi dan numerasi bagi siswa. Dengan demikian dapat dibuktikan bahwa pengembangan numerasi melalui produk budaya lokal di SMA Swasta RK Serdang Murni berhasil dengan baik.



Gambar 2: Aktivitas PkM dalam kelas terbuka dan salah satu contoh hasil unjuk kerja pengembangan numerasi

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan pengembangan literasi dan strategi melalui karya sastra dan produk budaya lokal dalam berwirausaha pada siswa – siswi SMAS RK Serdang Murni Lubuk Pakam, dapat disimpulkan bahwa strategi pengembangan literasi melalui karya sastra dan produk budaya lokal dapat meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa dengan baik. Pengembangan literasi dan numerasi dengan metode pembekalan awal, proses interaktif diskusi kelompok dan pelaksanaan unjuk kerja berhasil dengan baik.

SARAN

Berdasarkan hasil PkM ini disarankan, agar implementasi tridharma perguruan tinggi melalui PkM melalui pengembangan literasi dan numerasi di sekolah-sekolah dapat ditingkatkan, dengan pemanfaatan sumber-sumber dari siswa sendiri dan lingkungan sekitar, sehingga proses penguatan literasi dan numerasi bagi siswa-siswa dapat terlaksana secara berkelanjutan pada setiap tingkat pendidikan. Demikian juga agar para pengambil kebijakan dapat memberi kesempatan kepada guru-guru memperoleh pembekalan strategi pelaksanaan penguatan literasi dan numerasi bagi siswa dengan bantuan dari perguruan tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh pihak yang berperan dalam kelancaran kegiatan PkM ini. Terima kasih kepada Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas HKBP Nommensen, Kacab Dinas Pendidikan Propinsi Sumatera Utara, Kepala Sekolah dan seluruh guru SMAS RK Serdang Murni Lubuk Pakam serta seluruh siswa SMAS RK Serdang Murni yang telah ikut serta dalam proses pembelajaran dan memberi dukungan penuh dalam keterlaksanaan PkM ini. Harapan kami, melalui kegiatan ini akan dapat memacu semangat belajar dari siswa-siswa SMAS RK Serdang Murni dalam menciptakan karya-karya yang lebih menarik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewayani, S., & Retnaningdyah, P. (2017). *Literasi sebagai Praktik Sosial*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ginsburg, L., Manly, M., & Schmitt, M. J. (2006). *The Components of Numeracy*. Cambridge: NCSALL Occasional Paper.

- Kemdikbudristek. (2021). *Modul Literasi Numerasi di Sekolah Dasar*. Jakarta: Sekretariat Direktorat Sekolah Dasar.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Materi Pendukung Literasi Baca Tulis*. Jakarta: Sekretariat TIM GLN Kemdikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). *Panduan Penguatan Literasi & Numerasi*. Jakarta: Sekretariat Setdijen PAUD, Dikdas, dan Dikmen.
- Montoya, S. (2018). *Defining literacy*. Retrieved from https://gaml.uis.unesco.org/wp-content/uploads/sites/2/2018/12/4.6.1_07_4.6-defining-literacy.pdf
- OECD. (2019). *Pisa 2018 Results: Combine Executive Summaries Vo. I, II, III*. New York. Retrieved from www.oecd.org/about/publishing/corrigenda.htm.
- Pemerintah Indonesia. (2017). Undang-undang No. 3 Tahun 2017. *Kementerian Hukum Dan Hak Azasi Manusia*.
- Utomo, P. E. (2018). *Review Buku Philosophy Of Communication*. Retrieved from http://eprints.undip.ac.id/68589/1/rangkuman_review.pdf
- Wulandari, T., & Sonjaya, R. (2022). Edukasi Literasi Informasi Di Era Digitaladaptasi Smartpolitan Desa Wantilankabupaten Subang. *Communnity Development Journal*, 3(2), 733–739. Retrieved from <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/4687/3192>